

## Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan dalam Menciptakan Lingkungan Ramah Keluarga

Sulfi Purnamasari<sup>a,1</sup>, Kusworo<sup>b,2</sup>, Purwati Yuni Rahayu<sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang\*

<sup>1</sup>dosen02214@unpam.ac.id; <sup>2</sup>dosen01674@unpam.ac.id; <sup>3</sup>dosen02166@unpam.ac.id;

\*Korespondensi penulis

*Naskah diterima: 18 Agustus 2019, direvisi: 13 September 2019, disetujui: 26 September 2019*

### Abstrak

Kekerasan terhadap anak dan perempuan menjadi fenomena yang sering dijumpai di tengah kehidupan masyarakat. Di kota Depok dalam kurun waktu tahun 2018. Dari data yang ada, masih terdapat 101 kasus kekerasan terhadap anak dan 78 kasus kekerasan terhadap orang dewasa. Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat di RW 05 kelurahan Mekarjaya kecamatan Sukmajaya Depok adalah untuk memberikan pemahaman kepada warga masyarakat mengenai penyebab-penyebab timbulnya berbagai masalah yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan hukum yang terjadi di dalam rumah tangga, baik menyangkut tindakan terhadap anak maupun wanita dan usaha-usaha yang dapat ditempuh sebagai langkah preventif untuk menghindarinya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan menggunakan cara atau metode penyuluhan. Dengan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan RW 05. Dari hasil analisis diketahui bahwa masih terdapat beberapa kejadian yang mengarah kepada indikasi adanya perlakuan tidak manusiawi baik terhadap anak maupun wanita yang terjadi di lingkungan RW 05, selain masih minimnya pemahaman warga RW 05 mengenai kekerasan terhadap anak dan perempuan dan upaya pencegahannya. Menindaklanjuti hal tersebut, maka untuk beberapa waktu kedepan perlu diadakan evaluasi mengenai hasil penyuluhan yang telah dilakukan apakah memberikan hasil yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan pemahaman warga RW 05 terkait masalah tersebut. Dari hasil evaluasi dapat ditentukan langkah-langkah yang dapat diambil selanjutnya.

**Kata-kata kunci:** Pencegahan, Kekerasan, Anak dan Perempuan, Ramah Keluarga

### Abstract

*Violence against children and women is a common phenomenon in the midst of people's lives. In the city of Depok in the period of 2018. From existing data, there are still 101 cases of child abuse and 78 cases of adult violence. The purpose of community devotion in RW 05 of the District of Sukmajaya Depok is to give understanding to the community about the causes of various problems related to Actions that contradict the laws that occur in the home, both concerning action on children and women and efforts that can be pursued as preventive measures to avoid them. The activities of devotion are conducted using the method of counseling. By looking at the phenomenon that occurs in the environment RW 05. From the analysis of the results that there are still several incidents that lead to indications of the absence of human treatment in both children and women in the neighborhood of RW 05, in addition to the lack of citizen understanding RW 05 on violence To children and women and their prevention efforts. Following this, for some time, there is a need for evaluation on the results of the extension that has been done whether to give significant results on behavioral change and understanding of citizens RW 05 related to the problem. From the evaluation results can be determined steps that can be taken next.*

**Keywords:** Prevention, Violence, Children and Women, Family Friendly

## **PENDAHULUAN**

Berbagai kasus banyak kita jumpai di masyarakat terkait masalah kekerasan, baik terhadap wanita maupun anak-anak. Hal ini merupakan kondisi yang cukup memprihatinkan mengingat anak adalah generasi yang diharapkan dapat menjadi pemimpin bangsa di masa depan, sementara perempuan dalam hal ini para ibu merupakan sosok yang akan membentuk generasi bangsa tersebut.

Masalah kekerasan terhadap anak dan perempuan tidak dapat dianggap sepele dan harus ditangani secara serius oleh berbagai elemen masyarakat khususnya di kota Depok, mengingat masih tingginya angka kekerasan terhadap anak dan perempuan yang terjadi di kota Depok sepanjang tahun 2018. Dari data yang ada, masih terdapat 101 peristiwa menyangkut kekerasan yang dilakukan kepada anak dan 78 peristiwa yang menimpa orang dewasa. Tingginya angka tersebut mencerminkan masih belum tertanganinya secara menyeluruh aspek-aspek yang mendorong timbulnya kekerasan di kota Depok dan tentu saja tidak sejalan dengan program unggulan kota Depok, dimana salah satunya adalah mewujudkan Depok sebagai kota ramah keluarga.

Dalam rangka mendukung program Depok sebagai kota ramah keluarga, maka semua lapisan masyarakat harus berperan

aktif mendukung program tersebut. Di lingkungan RW 05, masih ditemukan adanya perlakuan maupun perkataan yang tidak baik dari ayah terhadap anak maupun ibu terhadap anak, terutama dari aspek psikologis. Banyak permasalahan yang terjadi tidak disampaikan oleh korban kepada lembaga yang terkait, dalam hal ini P2TP2A yang bertugas menerima keluhan atau pengaduan dari masyarakat terkait hal tersebut. Artinya, banyaknya peristiwa yang sudah sampai dalam bentuk laporan belum mencerminkan kondisi sesungguhnya di tengah masyarakat.

Kondisi sesungguhnya di masyarakat sulit terungkap karena beberapa faktor diantaranya seseorang yang mengalami tindak kekerasan justru seringkali disalahkan serta cenderung tidak ada penyelesaian yang tuntas, kurang maksimalnya beberapa lembaga pendamping baik pemerintah dan non pemerintah dalam mengawal kasus kekerasan, dan tidak menyeluruhnya sosialisasi mengenai isu kekerasan kepada lembaga terkait maupun lapisan masyarakat lainnya sehingga sulit dicarikan solusi yang tepat dan tuntas dari kasus kekerasan tersebut

Kekerasan terhadap anak dan perempuan juga seringkali tidak dilaporkan karena pelaku kekerasan adalah orang yang dikenal dekat dengan korban seperti suami terhadap istri, ayah terhadap anak perempuan,

dan saudara laki-laki terhadap saudara perempuannya. (Siregar, 2015).

Pada dasarnya kekerasan terhadap anak dan perempuan dapat dicegah karena perilaku kekerasan tersebut adalah manifestasi perilaku emosional manusia dengan mengindahkan perilaku rasionalnya. Untuk itu perlu dikaji upaya-upaya sehingga dapat mencegah berkembangnya perilaku emosional di tengah masyarakat. (Pasalessy, 2010).

Beberapa penelitian terdahulu sudah dilaksanakan mengenai kekerasan terhadap anak dan perempuan. Dari penelitian yang berjudul Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malang (Andini: 2019) diketahui bahwa mayoritas kasus kekerasan disebabkan oleh kondisi perekonomian keluarga yang kurang meskipun keluarga tersebut utuh. Kasus kekerasan terdiri dari beberapa jenis kekerasan fisik dimana pelakunya adalah orang terdekat dari korban yaitu bapak, ibu, saudara, maupun teman.

Demikian pula masih minimnya peran media sebagai mediator realitas sosial yang ada di masyarakat dengan mengkonstruksi anak-anak dan wanita sebagai kaum subordinat dan media perlakuan kekerasan tidak menjadi solusi dalam penanganan kasus kekerasan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2013), mengenai Kekerasan

terhadap Perempuan dan Anak dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media.

Untuk itu tim pengabdian memandang pentingnya kegiatan penyuluhan terkait masalah kekerasan terhadap anak dan perempuan, terutama mengenai upaya-upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar tidak meminimalisir kasus serupa di masa yang akan datang.

Kegiatan PkM yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan mensosialisasikan tentang kekerasan terhadap wanita dan anak-anak. Disamping itu meningkatkan peran orang tua dalam keluarga dalam rangka melakukan upaya pencegahan kasus tersebut di masyarakat.

Kegiatan PkM diharapkan dapat memberikan manfaat nyata baik untuk warga RW 05, tim dosen pengabdian, dan lembaga Universitas Pamulang. Dengan pemahaman dan pengetahuan yang cukup, warga dapat melakukan upaya-upaya pencegahan kekerasan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan meningkatkan peran serta warga dalam mewujudkan lingkungan ramah keluarga.

Tim dosen pengabdian juga mendapatkan manfaat melalui kegiatan PkM dengan memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada warga, di samping mendapatkan pengalaman berharga untuk

kegiatan akademik. Universitas Pamulang sebagai lembaga akademik dapat meningkatkan peran sertanya sebagai institusi pendidikan dalam memberikan pemahaman yang komprehensif sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.

## **METODE**

Pengabdian ini dilakukan di RW 05 Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Sukmajaya Depok. Pelaksanaan pengabdian pada bulan Juni 2019. Target yang akan dicapai pada pengabdian ini berupa pemahaman tentang bentuk kekerasan dan pencegahan kekerasan pada anak dan perempuan khususnya warga RW 05 Kelurahan Mekarjaya.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan workshop atau penyuluhan yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada warga masyarakat mengenai penyebab-penyebab timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan dan mengarah kepada tindak kekerasan dan langkah-langkah apa yang dapat ditempuh sebagai upaya preventif. Pencegahan diharapkan dapat dilakukan untuk menghindari berbagai peristiwa yang tidak diharapkan.

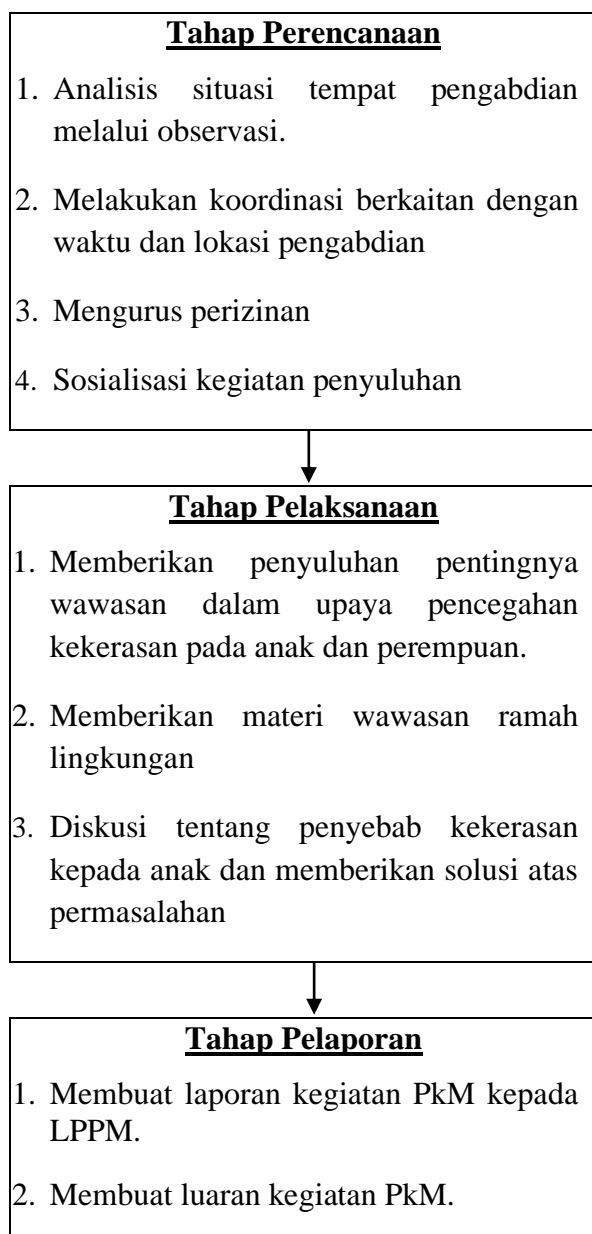
Teknik pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan observasi. Kegiatan ini

dilakukan oleh pengabdian untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan kegiatan pengamatan langsung di lapangan tersebut diperoleh suatu gambaran permasalahan penting yang perlu dicarikan solusi atau pemecahan masalah. Pengabdian juga melakukan studi pendahuluan di lapangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa warga masyarakat. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut pokok permasalahan lebih mendalam sehingga landasan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat semakin kuat untuk dilaksanakan.

Kegiatan sudah dilakukan dan terlaksana dengan baik dan lancar berkat kerjasama tim dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang sekaligus sebagai narasumber diantaranya Sulfi Purnamasari, S.Sos. M.M., Kusworo, S.Pd., M.Pd, Purwati Yuni Rahayu, S.Pd., M.Pd., Kharisma Danang Yuangga, S.Pd., M.Pd, dan Fanni Erda Tasia, S.Pd., M.Pd., serta dukungan dari ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Bapak Syaiful Anwar, S.Pd., S.E., M.Pd.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui 3 tahap dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan PkM yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan kegiatan PkM. Berikut penjelasan masing-masing tahapannya.

Tahap perencanaan, dilakukan oleh tim dosen dengan melakukan analisis situasi untuk melihat kebutuhan masyarakat. Tahap

ini juga dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pejabat setempat untuk setting waktu dan lokasi pengabdian. Untuk setting waktu dan lokasi pengabdian tidak menemukan kendala yang berarti, karena kegiatan PkM dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan rutin posyandu.

Proses selanjutnya tim PkM melakukan pengurusan administrasi perizinan baik di kampus dan di lokasi pengabdian sekaligus melakukan sosialisasi kepada masyarakat berkenaan dengan akan dilaksanakan PkM. Proses perizinan mendapat sambutan hangat dari ketua RW setempat, sedangkan pemberitahuan mengenai pelaksanaan PkM dibagikan melalui media whatsapp dan juga pengumuman resmi yang biasa dilakukan di kantor RW.

Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang materi pentingnya wawasan dalam upaya pencegahan kekerasan pada anak dan perempuan. Materi dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh peserta yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Pelaksanaan PkM juga dilakukan dengan diskusi bersama masyarakat berkaitan dengan penyebab kekerasan kepada anak.

Selama kegiatan diskusi ditemukan beberapa masyarakat yang belum memahami penyebab terjadinya kekerasan kepada anak

dan perempuan. Selain itu, adanya wawasan dalam pencegahan kekerasan kepada anak dan perempuan.

Setelah diadakan kegiatan penyuluhan mayoritas masyarakat 100% paham bagaimana upaya pencegahan kekerasan kepada anak dan perempuan. Selain itu, mereka juga sudah mulai memikirkan bagaimana mewujudkan lingkungan yang ramah anak dan perempuan.

Berikut ini dokumentasi partisipasi peserta dalam kegiatan PkM.



Gambar 2. Tim PkM dan Beberapa Peserta  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dilihat momen keakraban beberapa peserta dan tim pengabdian di sela-sela kegiatan PkM yang dilaksanakan dalam suasana ramah tamah.

Materi awal yang disampaikan adalah mengenai definisi kekerasan di dalam rumah tangga baik terhadap anak maupun perempuan. Kemudian yang menjadi pokok bahasan utama adalah upaya-upaya pencegahan yang dapat dilakukan sehingga dapat terhindar dari berbagai hal yang

memicu terjadinya kekerasan seperti pertengkaran di dalam rumah tangga.

Penyebab kekerasan yang selama ini terjadi lebih disebabkan oleh cara pandang masyarakat yang keliru terhadap anak dan perempuan. Orang tua yang bisa memperlakukan anak dengan semauanya karena merasa memiliki hak untuk memperlakukan anak sesuai dengan keinginannya tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap perkembangan mental sang anak.



Gambar 3. Pemberian Penyuluhan  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Berdasarkan Gambar 3 tersebut terlihat antusiasme yang ditunjukkan dalam menyimak beberapa materi sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Peserta juga sangat antusias terhadap tema yang dibahas. Hal ini karena berangkat dari fenomena yang terjadi di masyarakat menjadi hal penting untuk diketahui tentang upaya pencegahan kekerasan kepada anak dan perempuan.

Cara pandang yang keliru dalam memandang wanita sebagai kaum yang lemah dan tidak dapat berbuat apa-apa, dapat

menimbulkan perlakuan yang sewenang-wenang terhadap para wanita. Cara pandang yang keliru semacam ini yang harus diluruskan sehingga tidak berlangsung terus menerus di tengah masyarakat. Dengan demikian menjadi tugas tim pengabdian untuk merubah cara pandang tersebut menjadi sebaliknya. Anak adalah amanah Tuhan yang harus dijaga dan dididik dengan baik sehingga dapat melahirkan generasi masa depan yang religius, berkarakter, dan memiliki sikap yang terpuji. Wanita adalah seorang ibu yang akan melahirkan dan mendidik anak-anak sehingga harus dibela, dilindungi, dan diperlakukan dengan sebaik-baiknya.

Pemberian penyuluhan berlangsung lancar diselingi dengan diskusi dan tanya jawab yang dilakukan antara narasumber dan peserta, sehingga fakta yang sebenarnya ada dapat terungkap lewat tanya jawab tersebut.

Dalam sesi tanya jawab yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diketahui bahwa ada beberapa kejadian di lingkungan RW 05 yang mengarah pada perilaku yang mengandung unsur kekerasan. Diantaranya pertengkaran yang terjadi di dalam satu rumah tangga dan membuat resah warga di sekitarnya. Dari hasil pembicaraan dengan ketua RT setempat diketahui bahwa pertengkaran dalam rumah tangga tersebut dipicu oleh permasalahan

ekonomi yang sudah sekian lama terjadi dan belum dicarikan solusinya.

Masalah ekonomi ditengarai menjadi faktor utama pemicu beberapa pertengkaran dalam rumah tangga yang diceritakan oleh salah seorang warga. Untuk masalah seperti ini ketua RT hanya memberikan nasehat dan mencoba mendamaikan antara pihak yang bertikai agar mencoba berpikir jernih dalam melihat permasalahan yang terjadi. Namun untuk inti permasalahan yaitu ekonomi tidak bisa diselesaikan dengan tuntas. Melihat akar permasalahan yang ada dan belum ditemukan solusinya, maka tim pengabdian mencoba memberikan solusi agar peristiwa seperti ini tidak terulang dan dapat dicegah terutama oleh warga masyarakat yang lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2019) ada beberapa motif tindak kekerasan dalam rumah tangga banyak disebabkan karena ketidakharmonisan suatu hubungan dalam keluarga, permasalahan ekonomi, komunikasi yang tidak lancar dan sebagainya. Dari penelitian tersebut, maka masalah ekonomi dapat menjadi penyebab timbulnya kekerasan dalam rumah tangga. Diantara solusi yang ditawarkan untuk mencegah kekurangan pendapatan di dalam rumah tangga adalah dengan pemberdayaan ibu rumah tangga di lingkungan RW 05. Seorang istri tidak hanya bisa menyalahkan suami bila pendapatan

yang diterimanya tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan pemberdayaan wanita, seorang istri bisa ikut andil dalam menambah penghasilan keluarga misalnya dengan melakukan wirausaha sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Wirausaha bisa dalam bentuk toko kelontong, berjualan makanan atau kue, dan memproduksi kerajinan tangan seperti tas rajut. Untuk memulai hal tersebut tidak membutuhkan modal yang besar dan bisa dilakukan oleh seorang wanita di rumahnya, dengan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu. Respon peserta sangat baik menanggapi solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian. Hal ini memberikan harapan bahwa dalam waktu yang akan datang setiap ibu rumah tangga memiliki kemauan dan tekad untuk membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga.

Kekurangan dari segi ekonomi juga berpengaruh terhadap perlakuan orang tua kepada anak-anaknya. Anak seringkali menjadi sasaran luapan emosional dalam keluarga yang mengalami kekurangan finansial. Bila hal ini dibiarkan maka akan menghambat program kota Depok dalam menciptakan lingkungan ramah keluarga.

Permasalahan yang juga ditanyakan oleh salah seorang peserta yaitu mengenai cara menghadapi anak-anak terutama yang

masih tergolong balita. Seringkali kendala bahasa menjadi masalah dalam mendidik anak-anak di dalam keluarga, karena minimnya pengetahuan para ibu dalam memberikan arahan yang baik kepada anak-anak mereka. Dari pertanyaan yang diajukan terlihat itikad baik yang ditunjukkan oleh para ibu terutama dalam memperbaiki cara memperlakukan anak-anak mereka.

Mendidik anak selama ini hanya dianggap sebagai rutinitas belaka dengan tidak mempertimbangkan bagaimana kondisi psikologis yang dirasakan oleh sang anak di dalam keluarga. Menanggapi permasalahan tersebut narasumber mencoba untuk memberikan masukan yang dapat dipraktekkan dalam keseharian para ibu dalam mendidik anak-anak. Orang tua terutama ibu adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak-anak mereka. Oleh sebab itu perilaku seorang ibu akan menjadi contoh bagi anak-anak.

Dalam hal ini seorang ibu harus terus menambah pengetahuan yang dimilikinya dengan cara membaca buku yang berhubungan dengan kiat-kiat bagaimana mendidik anak dengan baik. Dalam era milenial seperti saat ini, semua informasi cenderung mudah untuk didapatkan bila ada kemauan yang kuat. Demikian pula cara mendidik anak di era teknologi saat ini, seorang ibu harus pintar mendidik anak agar



dapat menghindari dari dampak negatif teknologi pada anak. Hal ini selaras dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Nursyifa (2019) bahwa seorang ibu rumah tangga harus tereduksi dalam mendidik anak-anak dalam perubahan zaman yang serba digital, peran ibu sangat penting dalam mendidik anak-anaknya maka dari itu dibutuhkan ibu yang cerdas agar dapat melahirkan generasi cerdas. Oleh karena itu, dalam mewujudkan ibu yang cerdas, seorang ibu dapat belajar mendidik anak lewat berbagai teknologi informasi, buku-buku, mengikuti seminar-seminar, dan pelatihan yang berhubungan dengan hal tersebut.

Ketika orang tua dapat terus memperbaiki diri maka akan berpengaruh secara positif terhadap perkembangan anak-anak terutama dari aspek sikap dan emosional. Dengan suasana yang nyaman di dalam rumah akan membentuk karakter anak yang penyayang, suka menolong, dan berbagai hal positif lainnya.

Diskusi juga berlangsung sangat kondusif dengan berbagai masukan dari peserta yang lain. Pada prinsipnya, para peserta senang dengan diadakannya kegiatan penyuluhan, karena dapat memperoleh masukan-masukan yang positif untuk permasalahan kekerasan terhadap anak dan perempuan. Demikian pula, harapan yang diungkapkan untuk diadakannya kegiatan

yang sama di waktu mendatang. Kegiatan penyuluhan ditutup dengan kesimpulan dan saran-saran dari pihak narasumber.

Setelah kegiatan penyuluhan sudah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar, selanjutnya adalah tahap pelaporan. Tahap pelaporan, dilakukan oleh tim PkM berkaitan dengan hal yang harus dilakukan setelah menjalankan kegiatan PkM. Tim membuat laporan kegiatan secara tertulis maupun online. laporan tertulis akan diarsipkan di ruang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unpam. Selanjutnya untuk laporan online dapat berupa jurnal ilmiah, di surat kabar online atau web yang dapat dilihat oleh masyarakat luas. Setelah membuat laporan tertulis dan online, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi hasil pelaksanaan sosialisasi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta kegiatan mengenai tindak lanjut solusi yang diberikan oleh tim pengabdian seperti memulai wirausaha dan menambah wacana tentang kekerasan terhadap anak dan perempuan.

Diketahui dari hasil pemantauan dan wawancara terdapat beberapa warga yang sudah memulai untuk berwirausaha seperti berjualan nasi uduk, membuka toko kelontong, dan lain-lain. Para ibu memulai untuk berwirausaha dengan harapan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya

sekaligus membantu perekonomian keluarga. Dengan membuka usaha seperti toko kelontong, ibu tersebut tetap dapat menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, yaitu menjaga anak-anak dan mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga lainnya. Meskipun hasil yang didapatkan tidak terlalu banyak namun cukup membantu untuk menambah kebutuhan sehari-hari di rumah. Waktu yang ada dapat digunakan lebih bermanfaat dengan membuka usaha kelontong tersebut. Awalnya memang membutuhkan modal dengan jumlah yang tidak terlalu besar, setelah berjalan beberapa waktu maka modal bisa diambil dari hasil penjualan setiap harinya. Dengan usaha ini pula membantu warga sekitar yang ingin membeli kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak perlu terlalu jauh membeli kebutuhannya sekaligus menghemat biaya yang dikeluarkan untuk transportasi. Dari beberapa warga yang melakukan kegiatan wirausaha terlihat bahwa terdapat kerjasama antara ayah, ibu, dan anak-anak mereka dalam menjalankan usaha tersebut.

Ternyata dengan memulai usaha dapat menambah kedekatan antara anggota keluarga, dimana mereka bahu membahu dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya. Hal ini tentu menjadi fenomena yang menggembirakan, sehingga diharapkan dapat ditiru oleh warga yang lainnya. Bila

setiap rumah tangga sudah menjalin kedekatan dengan anggota keluarganya, diharapkan kota Depok sebagai kota ramah keluarga dapat terwujud.

Demikian pula hasil wawancara pribadi dengan warga yang sebelum kegiatan kurang memahami bagaimana bersikap ramah terhadap anak. Menurut penjelasan dari yang bersangkutan dan dari hasil pengamatan pengabdian, sudah mulai terlihat perubahan sikap yang ditunjukkan oleh ibu tersebut. Untuk merubah kebiasaan memang bukan sesuatu yang mudah dilakukan. Butuh waktu dan proses yang cukup panjang. Namun dari sikap dan tutur bahasa yang semakin baik dan ramah yang ditunjukkan oleh salah seorang peserta menjadi sesuatu yang menggembirakan. Tentu saja hal tersebut belum mewakili kondisi warga secara keseluruhan. Namun, dari peserta yang ikut kegiatan penyuluhan ada beberapa perubahan meskipun belum sesuai dengan harapan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Mekar Jaya berjalan dengan sukses. Kegiatan ini dilakukan mulai dari perencanaan sampai pelaporan. Kegiatan PkM dilaksanakan berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan masyarakat berdasarkan identifikasi masalah diantaranya

Warga RW 05 masih melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada kekerasan terhadap anak dan perempuan. Selain itu, Peran orang tua warga RW 05 masih rendah dalam mencegah hal-hal yang dapat mengarah kepada terjadinya peristiwa kekerasan baik terhadap wanita maupun anak-anak.. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan.

Hasil kegiatan PkM dapat terlihat sukses dilihat dari persentase pemahaman masyarakat dalam memahami berbagai cara dalam upaya pencegahan kekerasan kepada anak dan perempuan. Selain itu, dapat dilihat dalam antusiasme peserta dalam kegiatan tanya jawab pada saat penyuluhan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan PkM memberikan manfaat baik untuk civitas akademik universitas pamulang khususnya dosen pengabdian maupun untuk warga masyarakat kelurahan mekarjaya. Manfaat yang didapatkan dalam upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan terutama terhadap anak-anak diharapkan sebagai bekal dalam mewujudkan lingkungan yang ramah keluarga.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjalan dengan sukses dan tertib. Suksesnya kegiatan ini tidak terlepas atas keterlibatan pihak-pihak yang sudah mendukung dan ikut berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak Yayasan Sasmita Group khususnya Universitas Pamulang yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan PkM. Ucapan terimakasih juga teruntuk LPPM Unpam serta Program studi pendidikan ekonomi dalam membantu proses administrasi maupun dukungan lainnya sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan sesuai dengan koridornya.

## REFERENSI

- Andini, dkk. (2019). Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malang. *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*, Vol 2 No 1, hal 13-28.
- Hasanah, H. (2013). Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media. *SAWWA*, Vol 9 No 1, hal 159-178.
- Nursyifa, A. (2019). The Socialization of the Important of Family Roles as Prevention Actions toward the Negative Impact of Technology on Children in the Digital



- Age [Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi pada Anak dalam Era Digi. *Proceeding of Community Development*, 2, 648. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.371>.
- Pasalessy, J.D. (2010). Dampak Tindak Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak serta Solusinya. *Jurnal Sasi*, Vol 16 No 3, hal 8-13.
- Setyaningrum, A., & Arifin, R. (2019). Analisis Upaya Perlindungan dan Pemulihan Terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Khususnya Anak-Anak dan Perempuan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 3(1), 9-19.
- Siregar, H. (2015). Bentuk-bentuk Kekerasan yang Dialami Perempuan Warga Komplek Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 14 No 1, hal 10-18.